

Konsep Perkembangan Anak Usia Dini

Sitti Rahmawati Talango
IAIN Sultan Amai Gorontalo
Email: sitalango@iaingorontalo.ac.id

Abstrak: *Artikel ini membahas tentang konsep perkembangan anak usia dini, yang meliputi beberapa aspek seperti aspek kognitif, bahasa, afisik-motorik, sosial emosional, dan moral. Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir anak, aspek bahasa berhubungan dengan kemampuan anak menerima bahasa dan mengekspresikannya, aspek fisik motorik berkenaan dengan kemampuan anak dalam mengkoordinasi gerak otot besar dan halus, aspek sosial emosional berkenaan dengan kemampuan anak berinteraksi dalam lingkungan sosialnya dan aspek moral berhubungan dengan kemampuan anak dalam mengatur perilakunya. Seluruh aspek ini memiliki kriteria yang disebut dengan tugas-tugas perkembangan, yang dapat dicapai secara bertahap, dan memerlukan stimulasi yang tepat.*

Kata Kunci: **Perkembangan, Anak Usia Dini**

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk hidup, tumbuh dan berkembang secara progresif. Perkembangan hidup manusia merupakan proses yang berkesinambungan, dimulai dari masa konsepsi (pembuahan) hingga kematian. Dengan demikian perkembangan berlangsung terus sepanjang hidup manusia. Hal ini kemudian dipahami sebagai perspektif masa hidup dalam perkembangan manusia. Paul Baltes berpendapat bahwa perspektif masa hidup (*life-span perspective*) memandang bahwa perkembangan manusia berlangsung seumur hidup, multidimensi, multiarah, plastis, multidisiplin dan kontekstual serta merupakan proses yang melibatkan pertumbuhan, pemeliharaan dan regulasi terhadap penurunan¹. Oleh karenanya dalam siklus perkembangan tersebut, kehidupan manusia akan melewati tahapan pencapaian perkembangan, yang dikenal dengan tugas-tugas perkembangan.

¹ John W. Santrock. *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas*, (Jakarta: Erlangga PT. Gelora Aksara Pratama, 2012)., h.7

Konsep Perkembangan Anak Usia Dini ...

Sitti Rahmawati Talango

Salah satu tahapan perkembangan yang harus dilewati oleh manusia sebagai makhluk hidup adalah tahapan usia dini. Tahapan ini berada pada rentang usia 0-8 tahun, sesuai aturan NAEYC (*National Association of Early Young Children*). Di Indonesia rentang usia dini berkisar antara 0-6 tahun merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 3.² Pada tahap ini anak memiliki karakteristik yang terbentuk secara khas, dan terbagi dalam beberapa aspek yaitu aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, moral dan sosial emosional. Agar bisa mempengaruhi kehidupan anak yang lebih baik dimasa mendatang, anak harus tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang baik yang bisa mengurus dirinya sendiri dan tidak tergantung atau menimbulkan masalah pada orang lain, pada keluarga atau masyarakat.³ Tentunya hal ini membutuhkan usaha yang komprehensif dalam pencapaian perkembangan.

Perkembangan anak merupakan masa pembentukan fondasi bagi kepribadian serta keterampilan yang akan menentukan pengalaman hidup anak selanjutnya. Pengalaman dan pendidikan bagi anak merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan anak itu sendiri. Meminjam istilah “*tabula rasa*” yang dikemukakan oleh John Locke Anak adalah pribadi yang bersih dan peka terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungan. Hal ini sesuai dengan istilah yang menganalogikan anak sebagai spons, yang dapat menyerap segala bentuk informasi di sekitarnya. Jiwa anak menurut Locke ketika dilahirkan adalah ibarat secarik kertas yang masih kosong artinya isi dan corak kertas tersebut tergantung bagaimana cara kita menuliskannya.

Q.S.Ar-rum Ayat 30 menjelaskan konsep fitrah manusia

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَوِيمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 3 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. h.2

³ Singgih Gunarsa. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008) . h.15.

Konsep Perkembangan Anak Usia Dini ...

Sitti Rahmawati Talango

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁴

Dengan demikian konsep perkembangan anak harus dipahami secara menyeluruh sehingga mampu memberikan hasil maksimal bagi pembentukan karakter anak usia dini sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan hal ini maka penulis bermaksud mengkaji konsep perkembangan anak usia dini secara komprehensif.

PEMBAHASAN

Proses Perkembangan berkaitan dengan peningkatan atau penyempurnaan fungsi-fungsi kemampuan atau keterampilan tubuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perkembangan berarti perihal berkembang, dan memiliki arti menjadi bertambah sempurna (tentang pribadi, pikiran, pengetahuan dan sebagainya).⁵

Makna dari perkembangan mengacu pada penyempurnaan fungsi sosial dan psikologis dalam diri seseorang dan berlangsung sepanjang hidup. Secara sederhana Seifert & hoffnung mendefinisikan perkembangan sebagai

*“Long-term changes in a person’s growth, feelings, patterns of thinking, social relationships, and motor skill.”*⁶

Pernyataan ini menjelaskan bahwa perkembangan sebagai perubahan jangka panjang dalam pertumbuhan seseorang, perasaan, pola berpikir, hubungan sosial dan keterampilan motorik. Keseluruhan aspek tersebut adalah hal-hal yang mampu mempengaruhi fungsi sosial dan psikologis seorang anak dalam kehidupannya.

Selanjutnya Santrock juga, menjelaskan makna proses perkembangan sebagai sebuah pola :

⁴ <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/30/30>

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (<https://kbbi.web.id/kembang>, diakses 07 Oktober 2019)

⁶ Seifert & Hoffnung, R.J., *Child and Adolescent Development*, Boston (Houghton Mifflin Company, 1994)

Konsep Perkembangan Anak Usia Dini ...

Sitti Rahmawati Talango

“Development is the pattern of change that begins at conception and continues through the life span. Most development involves growth, although it includes decay (as in death and dying). The pattern of movement is complex because it is product of several processes – biological, cognitive, and socioemotional.”⁷

Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai pada saat pembuahan dan berlanjut hingga masa hidup. Sebagian besar perkembangan melibatkan pertumbuhan, meskipun itu termasuk pembusukan (dalam kematian). Pola pergerakannya kompleks karena merupakan produk dari beberapa proses biologis kognitif dan sosial emosional. Santrock menekankan bahwa perkembangan merupakan sebuah pola yang kompleks dari hasil perpaduan antara proses yang melibatkan fisik, pengetahuan dan aspek perasaan

Hal sama juga dikemukakan Chaplin, yang mengartikan perkembangan sebagai: (1) perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati, (2) pertumbuhan, (3) perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian fungsional, (4) kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari.⁸ Semua bagian dalam perkembangan sifatnya berkelanjutan dan saling terhubung. Proses ini juga telah dijelaskan dalam surah Al-Mu'minun ayat 12-15:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَبَارَكُ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ

Artinya: “ Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik. Kemudian, sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati”

⁷John W Santrock., *Child development* (Boston: McGraw Hill companies, 1998). h.15

⁸ Chaplin, J.P., *Dictionary of Psychology*, terj. Kartini Kartono. (Jakarta: Raja Grafindo Persanda, 2002)

Al-Quran Surah Al-Mu'minun menjelaskan uraian tentang proses kejadian manusia oleh Allah yang amat mengagumkan. Melalui surat ini tergambar bahwa kehidupan manusia adalah sebuah proses dimana terjadi perubahan secara terus menerus dan berkesinambungan. Schneirla menambahkan bahwa perkembangan merupakan perubahan-perubahan progresif dalam organisasi pada organisme ini dilihat sebagai sistem fungsional dan adaptif sepanjang hidupnya.⁹ Perkembangan menurutnya adalah sebuah perubahan yang mengarah pada perbaikan sistem fungsional dalam diri organisme, perbaikan menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Perkembangan tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan di dalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung progresif dan adaptif berdasar pada fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan, dan belajar.

Perkembangan itu bergerak secara berangsur-angsur tetapi pasti, melalui suatu tahap ke tahap berikutnya, yang semakin hari semakin bertambah maju, mulai dari masa pembuahan sampai akhir hayat. Ini menunjukkan bahwa sejak masa konsepsi sampai meninggal dunia, individu tidak pernah statis, melainkan senantiasa mengalami perubahan-perubahan yang bersifat progresif dan berkesinambungan. Namun perkembangan tersebut terbagi pada beberapa aspek. Aspek-aspek perkembangan tersebut meliputi perkembangan moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik dan perkembangan sosial emosional.

1) Perkembangan Kognitif

Kognitif merupakan salah satu dari banyak aspek yang mempengaruhi proses berpikir setiap manusia. Proses Kognitif berhubungan kemampuan intelegensi yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Dalam prosesnya kognitif merupakan kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

⁹ Christiana Hari Soetjningsih. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai dengan Knak-anak Akhir*. (Jakarta: Kencana, 2018). h.2

Konsep Perkembangan Anak Usia Dini ...

Sitti Rahmawati Talango

Piaget, mengungkapkan perkembangan kognitif merupakan hasil upaya anak-anak untuk memahami dan bertindak di dunia mereka.¹⁰ Pernyataan ini memiliki makna bahwa perkembangan kognitif merupakan wujud kemampuan setiap anak dalam melakukan interaksi terhadap semua hal yang ada di sekelilingnya. Dalam interaksi yang dilakukan ada banyak proses berpikir yang memberikan pengaruh antara anak dengan lingkungannya.

Interaksi-interaksi tersebut meliputi segenap proses yang terjadi di dalamnya seperti yang dipaparkan oleh Maynard dan Thomas bahwa kognitif menekankan ke dalam beberapa bagian.

” The term cognition encompasses a range of mental processes, including perception, attention, language, reasoning, and memory. ”¹¹

Perkembangan kognitif mencakup berbagai proses mental, termasuk persepsi, perhatian, bahasa, penalaran dan memori. Dalam proses mental tersebut semua informasi diolah untuk menghasilkan sebuah respon yang berwujud interaksi. Dari interaksinya tersebut, anak mulai membangun pemahaman tentang lingkungan di dalam otak mengikuti setiap tahapan usia perkembangannya.

Tahapan Perkembangan kognitif menurut Piaget terbagi atas 4 periode¹²:

- a. Periode 1, (Kepandaian Sensori Motorik) berkisar antara usia 0-2 Tahun: Bayi mengorganisasikan skema tindakan fisik mereka seperti menghisap, menggenggam, dan memukul
- b. Periode 2, (Pikiran Pra Operasional (2-7 Tahun)): Anak-anak belajar berpikir menggunakan symbol
- c. Periode 3, (Operasi berpikir konkrit, (7-11 Tahun) Anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir sistematis

¹⁰ Diane E. Papalia, Sally Wendkos Olds, and Ruth Duskin Feldman. *Human Development* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009) . h. 52

¹¹ Trishna Maynard, and Nigel Thomas, *An Introduction to Early Childhood Studies* (London: SAGE Publications Ltd, 2009). h. 63

¹² William Crain , *Teori Perkembangan: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). h.171

- d. Periode 4, Operasi berpikir formal, (11 Tahun-Dewasa): Mengembangkan keterampilan berpikir sistematis menurut rancangan yang murni abstrak dan hipotesis

Maka tahapan perkembangan kognitif anak usia dini berada pada periode sensori motor sampai dengan tahapan awal berpikir konkrit. Anak membangun pengetahuan awalnya melalui indera dan mobilisasi gerak mulai usia 0-2 tahun, dilanjutkan dengan kemampuan berpikir simbolik pada usia 2-7 tahun. Pada tahap ini anak memaknai pengetahuannya berdasarkan gambaran informasi simbol yang diterima, contohnya anak mengidentifikasi jenis kelamin berdasarkan pakaian yang dikenakan oleh orang. Selanjutnya pada tahapan awal periode operasional konkret, anak akan mulai membangun pengetahuannya berdasarkan informasi konkret yang diterima. Pada tahap ini (usia 7-11 tahun) anak mulai dapat membedakan ukuran, jumlah berdasarkan pemikiran sistematisnya.

2) Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan suatu sistem simbol yang digunakan oleh individu untuk mengkomunikasikan ide informasi. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki beberapa aspek. Sowers menyatakan bahwa aspek bahasa dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu aspek reseptif dan aspek ekspresif.¹³ Kedua aspek ini merupakan hal yang diperlukan dalam kegiatan berbahasa, agar dapat terjadi proses komunikasi.

Aspek reseptif berarti kemampuan individu dalam menerima informasi bahasa meliputi kegiatan mendengarkan dan membaca. Aspek ekspresif sendiri merupakan kebalikan dari aspek reseptif yaitu, merupakan kemampuan individu dalam menyampaikan informasi bahasa yang meliputi kegiatan berbicara dan menulis. Oleh karenanya kemampuan berbahasa dipelajari dan diperoleh oleh anak secara alamiah melalui lingkungannya dan digunakan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui bahasa anak mengungkapkan gagasan, perasaan

¹³ Jyne Sowers, *Language Arts In Early Childhood* (Georgia: GeorgiaFox University, 2000),p.

Konsep Perkembangan Anak Usia Dini ...

Sitti Rahmawati Talango

maupun maksud dari pemikirannya. Hal ini kemudian dipertegas oleh pendapat Gardner.

Gardner mengungkapkan bahwa bahasa menjadi salah satu bagian dari teori kecerdasan majemuk yang merupakan kemampuan untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks.¹⁴ Dengan bahasa, anak dapat menerima dan menyampaikan informasi mengenai lingkungannya dengan melibatkan proses lain yaitu proses mental. Melalui hal tersebut, anak dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain.

Tahapan perkembangan bahasa anak usia dini menurut Chomsky dimulai dengan¹⁵: a) bahasa awal dimulai sejak lahir melalui gerak tubuh yang sangat halus, dan pada usia 6 bulan mulai membuat getaran pada bibir dan lidah hingga mengeluarkan suara seperti “ba” atau “da”, selanjutnya; b) pengucapan satu kata, umumnya sekitar usia 1 tahun bayi akan mulai memproduksi kata tunggal seperti “kue”, berlanjut dengan; c) pengucapan dua kata, mulai berkisar pada usia 18 bulan. Anak akan mulai meletakkan dua kata secara bersama untuk menunjukkan struktur tertentu; kemudian d) usia 3 sampai dengan 6 tahun anak mulai mengalami perubahan dan pengembangan gramatika, setelah mampu menggunakan 3 kata, anak akan mulai membuat kalimat negative dan kalimat Tanya, hingga e) usia 5-6 tahun anak akan menguasai banyak aspek gramatika.

Berdasarkan tahapan yang dikemukakan Chomsky, dapat diketahui bahwa tahap awal perkembangan bahasa anak usia dini diawali dengan munculnya gerakan-gerakan yang merupakan respon terhadap informasi di sekitarnya. Pada tahap selanjutnya anak mulai menggunakan organ bagian oral untuk memproduksi kata sampai pada pengembangan gramatika, khususnya kalimat tanya dan kalimat negatif. Perkembangan ini terjadi pada kisaran usia 2 sampai dengan 3 tahun. Pada usia ini, perkembangan gramatika anak mengarah pada kalimat tanya seperti

¹⁴ Linda, Bruce, Dee Dickinson, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Intuisi Press, 2004), h. 2.

¹⁵ William Crain, h. 528-532

“Apa” “Kenapa” dan “dimana” tanpa henti, sebab sesuai yang dikemukakan Piaget, Chomsky meyakini bahwa anak mulai membangun sendiri struktur mental. Bahasa adalah bagian dari struktur mental yang diekspresikan anak melalui mimik, gestur dan ucapan. Selain banyak memproduksi kalimat tanya, anak mulai memproduksi kalimat negatif, dengan memberikan intervensi dan aturan berlebih terhadap ujaran orang dewasa. Pada akhirnya anak selalu menentang kalimat yang diucapkan oleh orang dewasa dan memperbaiki dengan kalimatnya sendiri atau berujar kebalikan dari apa yang didengar. Hal ini sering sekali terdengar oleh telinga kita, dan merupakan kewajaran yang berhubung langsung dengan masa egosentris anak.

3) Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada manusia, seperti menjadi lebih tinggi atau menjadi lebih besar juga berkaitan dengan pola geraknya. Perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik khususnya merupakan proses individu menghasilkan pola gerakan pada tubuhnya dan berkembang menjadi keterampilan.

Meggit menyatakan bahwa keterampilan motorik kasar (*gross motorik skill*) adalah penggunaan otot-otot besar dalam tubuh termasuk di dalamnya berjalan, melompat, berlari, memanjat, dll.¹⁶ Hampir semua aktivitas tubuh individu merupakan bentuk keterampilan motorik kasar yang setiap hari dilakukan. Jika motorik kasar melibatkan penggunaan otot-otot besar maka perkembangan motorik halus berorientasi pada penggunaan otot-otot kecil. Motorik halus menurut Susanto merupakan gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja.¹⁷

Kemampuan motorik halus meliputi kegiatan seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai,

¹⁶ Carolyn Meggit, *Memahami Perkembangan Anak* (Jakarta: PT Indeks, 2012), h. 3.

¹⁷ Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan anak usia dini*. (Jakarta : Kencana Prenada Media), h.164

menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. meskipun begitu, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. Kematangan pada perkembangan motorik anak membutuhkan latihan yang sesuai pada individu.

Suyadi menjelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun, anak lebih mampu bergerak secara simultan dengan mengkombinasikan secara terorganisir semua organ tubuhnya.¹⁸ Pemberian latihan kegiatan fisik motorik untuk anak usia Taman Kanak-kanak sangat bermanfaat bagi anak, untuk melatih gerakan-gerakan yang bermanfaat sesuai dengan tahapan perkembangannya yang dapat disampaikan melalui kegiatan bermain sesuai dengan prinsip belajar anak. Hal ini sesuai dengan teori sistem dinamik yang dikembangkan oleh Thelen & Whiteneyer bahwa untuk membangun kemampuan motorik anak harus mempersepsikan sesuatu di lingkungannya yang memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu dan menggunakan persepsi mereka tersebut untuk bergerak.¹⁹

4) Perkembangan Sosial-Emosional

Seorang individu perlu mengembangkan konsep diri sikapnya dalam mempersepsikan dunia ini, terutama cara berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sangat diperlukan dalam kelompok sosial tempat dimana individu tersebut hidup dan berkembang oleh karenanya diperlukan sebuah proses yang membentuk hal tersebut. Perkembangan sosial adalah proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompoknya. Perbedaan individu dalam latar belakang genetika dan buaya, status kesehatan, faktor-faktor seperti pengalaman dalam pengasuhan anak adalah penyebab keragaman perkembangan ini (perkembangan sosial) sehingga anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda.²⁰

Faktor lain yang menjadi aspek dasar perkembangan sosial anak dikemukakan oleh Allen dan Marotz yang menyatakan bahwa gender,

¹⁸ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2010), h. 69.

¹⁹ Astuti, Henny P. *Perkembangan Anak Usia Dini 1*. (Jogjakarta: Deepublish, 2013) h.16

²⁰ Tim Redaksi Ayah Bunda, *Dari A sampai Z perkembangan anak*, (Jakarta: PT Gaya Favorit Press, 2006), h. 48

Konsep Perkembangan Anak Usia Dini ...

Sitti Rahmawati Talango

kemandirian, moralitas, kepercayaan dan penerimaan terhadap peraturan merupakan aspek dasar perkembangan personal dan sosial²¹. Hal ini bahwa peran sosial dari identitas kelamin seorang individu dan situasi lingkungan seseorang menjadi faktor yang menentukan perkembangan sosial seorang individu

Perkembangan psikososial dalam hal ini adalah sebuah proses perubahan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Dalam proses perkembangan ini individu diharapkan mengerti orang lain, yang berarti mampu menggambarkan ciri-cirinya, mengenali apa yang dipikirkan, dirasakan dan diinginkan serta dapat menempatkan diri pada sudut pandang orang lain, tanpa kehilangan dirinya sendiri, meliputi perubahan relasi individu dengan orang lain, perubahan pada emosi dan perubahan kepribadian.²² Perkembangan ini mencakup perasaan anak terhadap diri sendiri dan hubungan mereka dengan orang lain yang melibatkan proses adaptasi. Hal-hal yang melibatkan perasaan terkait erat dengan emosi.

Menurut Thompson dan Lagattuta *emotional development thus both contributes to children's growing social competence and derives from their advancing psychological understanding.*²³ Hal ini berarti bahwa perkembangan emosi meliputi pertumbuhan kompetensi sosial anak. Selain itu perkembangan emosi mengarahkan anak pada keahlian pemahaman secara psikologis antar sesama. Jadi, perkembangan emosi terdiri dari kompetensi sosial dan pemahaman psikologis baik diri sendiri maupun dalam berinteraksi dengan orang lain.

Perkembangan sosial emosional adalah kemampuan seorang anak untuk memahami orang lain melalui cara anak bertindak dengan orang-orang di sekitarnya termasuk orang dewasa. Hal ini mengacu pada perilaku dan respon yang diberikan anak-anak saat bermain dan berkegiatan bersama anggota keluarga, guru, teman-teman juga pengasuhnya.

²¹ *Ibid.*, h. 31

²² Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Rosda,2012). h. 34

²³ Kathleen McCartney and Deborah Phillips, *Hand Book Of Early Childhood Development* (Blackwell Publishing: UK,2006),p.318

5) Perkembangan Moral

Perkembangan moral berhubungan dengan perilaku seorang individu. Tingkah laku bermoral adalah tingkah laku yang mengikuti norma dan nilai yang ada dalam masyarakat. Miller menyatakan bahwa:

“Moral development is the process by which human beings learn to monitor their own actions and decide whether a tempting behavior is a good or bad thing to do and then to inhibit inappropriate impulses.”²⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa perkembangan moral adalah sebuah proses dimana seseorang belajar untuk memperhatikan perilaku mereka dan memutuskan apakah sebuah perilaku yang dilakukan baik atau buruk dan kemudian untuk menghambat impuls yang tidak sesuai.

Borba juga meyakini bahwa perkembangan moral merupakan kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah.²⁵ Artinya, seorang individu memiliki keyakinan tentang etika yang kuat dan melakukan tindakan berdasarkan apa yang diyakini, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan apresiasi dari lingkungannya. Dalam hal ini perkembangan moral yang dilalui oleh anak meliputi serangkaian proses pemahaman terhadap sebab dan akibat perilaku yang dilakukan seorang individu dalam masyarakat. Proses dari perkembangan moral itu sendiri memberikan gambaran pemahaman yang sederhana pada anak untuk memahami dampak perilakunya pada orang lain dan tidak bertindak jahat. Moral pada anak memiliki beberapa dimensi

Santrock mengungkapkan bahwa terdapat aturan dalam setiap perkembangan moral yaitu: (1) bagaimana anak berpikir tentang aturan-aturan, (2) bagaimana sesungguhnya anak berperilaku dalam keadaan moral, (3) perasaan moral yakni bagaimana anak merasakan hal-hal moral.²⁶ Pengetahuan moral berkaitan dengan pemahaman terhadap benar atau salah suatu perilaku. Perasaan

²⁴ Darla Ferris Miller, *Positive Child Guidance* (New York : Thomson Delmar Learning, 2007), h.176

²⁵ Michele Borba, Ed.D, *Building Moral Intelligence ; The Seven Essential Vitues That Teach Kid to Do the Right Thing*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), h..4

²⁶ John W. Santrock, *Life Span Development* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 287-289

Konsep Perkembangan Anak Usia Dini ...

Sitti Rahmawati Talango

moral adalah tahapan dimana seorang individu menyadari keadaan batinnya tentang baik buruknya suatu tindakan. Perpaduan antara pengetahuan moral dan perasaan moral akan menyebabkan seseorang melakukan perilaku bermoral.

Koehlberg membagi tingkatan moral ke dalam tiga tingkatan, *pertama* tingkatan moralitas prakonvensional, *kedua* tingkatan moralitas konvensional dan *ketiga*, tingkatan moralitas pasca – konvensional dengan beberapa tahapan pada setiap tingkatan. Usia dini berada pada tingkatan moralitas prakonvensional, dalam tingkatan ini seorang anak akan menganggap moral sebagai sebuah kepatuhan terhadap aturan yang berorientasi pada hukuman, maknanya bahwa benar atau tidaknya suatu tindakan diukur berdasarkan ada atau tidaknya hukuman atas perbuatan tersebut. Tahap selanjutnya anak-anak akan menganggap moral sebagai sebuah hubungan yang adil, perbuatan baik akan dibalas dengan kebaikan dan sebaliknya. Realitas ini banyak ditemui pada konsep pergaulan anak, anak akan meminjamkan permainannya jika anak lain memberikannya permen.

Perkembangan pada anak adalah sebuah perubahan yang bersifat sistematis, progresif dan berkesinambungan. Perubahan tersebut meliputi aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial emosional dan moral. Anak akan melewati tugas-tugas perkembangan dalam setiap aspeknya. Dalam setiap tugas perkembangan terdapat indikator yang memiliki keterkaitan dengan indikator pada aspek lainnya.

E. KESIMPULAN

Setiap anak merupakan individu unik dengan karakteristik pola perkembangan yang berbeda pada setiap aspeknya. Artinya anak mampu melewati tahapan perkembangannya melalui aspek yang berbeda. Namun perlu dipahami bahwa tahapan perkembangan akan dapat dilewati setiap anak, jika mereka mampu melewati urutan tugas perkembangan terlebih dahulu. Orang tua dan lingkungan sekitar perlu memahami setiap urutan tugas perkembangan yang mencakup indikator perkembangan, terlewati dengan pola yang sistematis. Maka dengan demikian anak akan melewati prinsip perkembangan yang beraturan.

Konsep Perkembangan Anak Usia Dini ...

Sitti Rahmawati Talango

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad , Susanto. Perkembangan anak usia dini. Jakarta : Kencana Prenada Media. 2011
- Astuti, Henny P. Perkembangan Anak Usia Dini 1. Jogjakarta: Deepublish. 2013
- Borba, Michele. *Building Moral Intelligence : The Seven Essential Vitues That Teach Kid to Do the Right Thing*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2008
- Crain , William. Teori Perkembangan: Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* . Bandung: Rosda. 2012
- Gunarsa, Singgih. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2008
- J.P Chaplin,. *Dictionary of Psychology*, terj. Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persanda. 2002
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (<https://kbbi.web.id/kembang>, diakses 07 Oktober, 2019
- Kementerian Agama. <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/30/30>, diakses 07 Oktober, 2019
- Linda, Bruce, Dee Dickinson. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Intuisi Press. 2004
- Maynard Trishna, & Nigel Thomas. *An Introduction to Early Childhood Studies* London: SAGE Publications Ltd. 2009
- McCartney, Kathleen and Deborah Phillips. *Hand Book Of Early Childhood Development* . Blackwell Publishing: UK. 2006
- Meggit, Carolyn. *Memahami Perkembangan Anak* . Jakarta: PT Indeks. 2012
- Miller Darla Ferris. *Positive Child Guidance*. New York : Thomson Delmar Learning. 2007
- Papalia, Diane E., Sally Wendkos Olds, and Ruth Duskin Feldman. *Human Development* . Jakarta: Salemba Humanika. 2009

Konsep Perkembangan Anak Usia Dini ...

Sitti Rahmawati Talango

Pemerintah Republik Indonesia. Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 3 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. 2010

Santrock , John W. *Child development* Boston: McGraw Hill Companies. 1998

----- . *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas*. Jakarta: Erlangga PT. Gelora Aksara Pratama. 2012

Seifert & Hoffnung, R.J. *Child and Adolescent Development*. Boston:Houghton Mifflin Company, 1994

Soetjiningsih, Christiana Hari. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai dengan Knak-anak Akhir*. Jakarta: Kencana. 2018

Sowers, Jyne. *Language Arts In Early Childhood* . Georgia: GeorgiaFox University. 2000

Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PEDAGOGIA. 2010

Tim Redaksi Ayah Bunda, *Dari A sampai Z perkembangan anak*. Jakarta: PT Gaya Favorit Press. 2006